
PEMBELAJARAN SAVI
(SOUMATIC, AUDITORY, VISUAL, DAN INTELECTUAL)
BERBANTUKAN MEDIA FLASH BERBASIS LESSON STUDY
PADA MATA PELAJARAN IPA

A.D. Kurniawan

Jurusan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak

arifdidikk@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan aktivitas, motivasi, dan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini adalah terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran yang ditandai semakin meningkatnya motivasi belajar siswa di SMP N 7 Kubu Raya sebesar 16,67%, hasil belajar sebesar 45,83%, dan aktivitas belajar sebesar 29,17%. Selain itu, terjadi pula peningkatan kualitas pembelajaran guru di SMP N 7 Kubu Raya.

Kata Kunci: SAVI, flash, lesson study

ABSTRACT

This study aims to explain the enhancement of activity, motivation, and student learning outcomes. The research method used is class action research with four stages started from planning, implementation, observation, and reflection. The result of this research is the improvement of learning process quality which is marked by the increasing of student's learning motivation in SMP N 7 Kubu Raya at 16,67%, study result at 45,83%, and learning activity at 29,17%. In addition, there is also an enhancement in the quality of learning process of the teachers in SMP N 7 Kubu Raya.

Keywords: SAVI, flash, lesson study

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang paling penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Kegiatan paling penting dalam bidang pendidikan yang harus diperhatikan adalah kegiatan pembelajaran. Dalam pandangan psikologi belajar, keberhasilan belajar itu lebih banyak ditentukan oleh tenaga pengajarnya. Guru sebagai penanggung jawab proses pembelajaran dituntut kreatif, variatif, serta mengembangkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Proses yang paling menentukan keberhasilan pembelajaran adalah pada saat guru membuat perencanaan pembelajaran.

Pada kurikulum Sekolah Menengah Pertama, mata pelajaran IPA dibagi menjadi tiga bidang yaitu mata pelajaran IPA biologi, IPA kimia, dan IPA fisika. Pembelajaran IPA sangat ditakuti oleh para siswa karena tingkat kesulitannya dianggap tinggi. Pembelajaran IPA yang menjadi problem dalam penelitian ini adalah mata pelajaran IPA biologi. Karakter materi biologi yang

dipenuhi nama-nama ilmiah dan tingkat keabstrakan yang tinggi menjadikan pemahaman materi biologi semakin sulit. Selain itu, pola pembelajaran yang masih berbasis *teacher centered* menjadikan keterlibatan siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari tidak maksimal, serta konsep yang diterima bergantung pada paparan guru. Fenomena-fenomena seperti ini menjadikan minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA Biologi menjadi sangat kurang.

Hal ini mengharuskan guru mengubah paradigma siswa agar materi pelajaran Biologi lebih mudah untuk dipahami. Salah satu langkah yang harus ditempuh adalah guru harus menguasai teknik-teknik (metode mengajar) yang bervariasi. Hasil pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Salah satu upaya yang bisa diterapkan dalam pembelajaran IPA Biologi adalah model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*).

Model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang penerapannya melibatkan aktivitas belajar siswa. Penerapan model SAVI melibatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Tidak hanya mendengar dan melihat saja, tetapi juga menggerakkan fisik (tubuh) dan aktivitas intelektual dalam proses pembelajaran. Terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran menjadikan konsep materi yang diterima akan lebih lama dalam otak siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto, dkk. (2012), penerapan pembelajaran dengan model SAVI berbantu media flash menunjukkan bahwa lebih dari 75% siswa hasil belajarnya mencapai KKM dan lebih dari 75% siswa aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

Selain metode pembelajaran, pemakaian media dalam proses pembelajaran sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Pelajaran biologi yang rata-rata materinya bersifat abstrak dapat dipermudah dan bahkan dikonkretkan dalam penyampaian. Salah satu media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Biologi adalah media *macro media flas 8*. Media *flash* yang ideal harus mampu berfungsi sebagai media presentasi informasi dalam bentuk teks, grafik, simulasi, animasi, latihan-latihan, analisis kuantitatif, dan umpan balik langsung.

Fenomena-fenomena tenaga pengajar yang tidak menggunakan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu menjadikan proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Salah satu dampaknya yaitu kompetensi-kompetensi yang seharusnya dicapai oleh siswa menjadi tidak maksimal dalam penguasaannya. Selain itu, kurangnya komunikasi antara satu guru biologi dengan guru biologi yang lain terhadap proses pembelajaran menjadikan minimnya variasi dan kreasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan proses pembelajaran berbasis *lesson study*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri atas perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 7 Kubu Raya. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 7 Kubu Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran di kelas VIII SMP N 7 Kubu Raya, diperoleh data yang memuaskan. Hal ini bisa dilihat dari data yang diperoleh. Hasil belajar,

motivasi belajar, dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan kualitas di setiap siklus pembelajaran yang dilakukan.

Tabel 1. Persentase Kenaikan Motivasi Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II di SMP N 07 Kabupaten Kubu Raya

Data yang diperoleh	Siklus 1	Siklus 2	Kenaikan
Jumlah siswa yang mengikuti tes	17	21	
Jumlah ketuntasan klasikal siswa (%)	70,83%	87,50%	16,67%

Tabel 2. Persentase Kenaikan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II di SMP N 07 Kabupaten Kubu Raya

Data yang diperoleh	Siklus 1	Siklus 2	Kenaikan
Jumlah siswa yang mengikuti tes	24	24	
Jumlah ketuntasan klasikal siswa (%)	41,67%	87,50%	45,83%

Tabel 3. Persentase Kenaikan Aktivitas Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II di SMP N 07 Kabupaten Kubu Raya

Data yang diperoleh	Siklus 1	Siklus 2	Kenaikan
Jumlah siswa yang mengikuti tes	12	19	
Jumlah ketuntasan klasikal siswa (%)	50%	79,17%	29,17%

Berdasarkan grafik dan tabel tersebut, tampak terjadinya peningkatan hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dari siklus I ke siklus II, baik hasil belajar, aktivitas belajar, maupun motivasi belajar siswa di MTs Raudlatul Firdaus dan SMP N 7 Kubu Raya. Hasil belajar siswa MTs Raudlatul Firdaus dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 40,91%. Hasil belajar siswa di SMP N 7 Kubu Raya mengalami peningkatan sebesar 45,83%. Aktivitas belajar siswa MTs Raudlatul Firdaus dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 90,91%. Hasil aktivitas belajar siswa di SMP N 7 Kubu Raya mengalami peningkatan sebesar 29,17%. Data motivasi belajar siswa MTs Raudlatul Firdaus dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,18% sedangkan motivasi belajar siswa di SMP N 7 Kubu Raya mengalami peningkatan sebesar 16,67%.

Pada penerapan model SAVI pada Siklus I, masih terdapat kelemahan-kelemahan. Berdasarkan hasil observasi, tercatat bahwa guru kurang memerhatikan alokasi waktu sehingga tidak ada waktu untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru juga kurang menguasai kelas sehingga keadaan kelas menjadi tidak terkontrol. Selain itu, siswa masih belum familier dengan model pembelajaran SAVI sehingga siswa kebingungan. Pada media *flash* yang digunakan dalam proses pembelajaran, tulisannya terlalu kecil sehingga tidak terbaca oleh siswa yang duduk di belakang.

Pada Siklus II, pelaksanaan pembelajaran SAVI mengalami peningkatan kualitas, baik dari segi penerapan model maupun penggunaan medianya. Siswa pada Siklus II menjadi lebih aktif, lebih semangat, serta fokus dengan adanya media *flash* beranimasi. Hal ini berdampak pada meningkatnya hasil yang diperoleh, mulai dari hasil belajar siswa, motivasi belajar, maupun aktivitas belajar siswa. Bahkan berdasarkan penelitian Wendraningrum, dkk. (2014), pembelajaran SAVI dapat berpengaruh efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa SMA.

Pembelajaran SAVI memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali pengetahuan melalui pergerakan, pendengaran, penglihatan, dan intelektualnya di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan teori Ausubel, apabila psikomotoriknya siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran dalam rangka untuk mempelajari sesuatu, pemahaman siswa akan bertahan lebih lama dalam memori siswa. Berdasarkan penelitian Wendraningrum, dkk. (2014), pembelajaran SAVI menjadi lebih efektif karena siswa belajar dengan melibatkan seluruh inderanya. Semakin banyak indera yang digunakan dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih aktif di dalam proses pembelajarannya.

Istilah SAVI adalah kependekan dari *somatic, auditory, visual, dan intelektual*. *Somatic* bermakna pergerakan tubuh. Pada pelaksanaan pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk melakukan pergerakan berupa praktik proses berputarnya sistem sendi pada rangka manusia. Hal ini menjadikan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. *Auditory* memiliki arti bahwa belajar itu harus diawali dari mendengar. Siswa diberi kesempatan untuk mendengar penjelasan guru saat menjelaskan materi otot dan rangka manusia. *Visual* bermakna melihat. Pada penerapan ini, siswa diberikan kesempatan untuk melihat media *flash* yang digunakan dalam pembelajaran. *Intelectual* artinya kemampuan berfikir. Pada pembelajaran ini, siswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan LKS yang diberikan dan kesempatan untuk presentasi menyampaikan gagasan hasil diskusi bersama anggota kelompoknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Wendraningrum, dkk. (2014), bahwa pembelajaran SAVI merupakan salah satu pilihan untuk menggali kemampuan agar siswa tereksplorasi kemampuannya melalui bergerak, berbicara, mendengar, dan mengemukakan pendapat pada saat presentasi.

Selain itu, model pembelajaran yang dibantu dengan media akan berdampak lebih baik terhadap proses pembelajarannya. Media yang digunakan dalam pembelajaran materi rangka dan otot pada manusia adalah media *flash*. Materi rangka dan otot pada manusia merupakan materi yang memiliki tingkat kesulitan tersendiri karena sulit dikonkretkan. Media *flash* merupakan salah satu media yang sesuai dengan materi rangka dan otot karena mampu memberikan contoh konkret dengan memunculkan pergerakan. Penelitian Viajayani (2013) menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan *macro media flash* dapat diterapkan dalam materi pelajaran IPA. Penelitian Arif (2013) menjelaskan bahwa media *flash* memiliki kemampuan untuk mengkonkretkan materi abstral sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Pada penelitian Wahyudin (2010) penerapan multimedia *macromedia flash 8* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa sebesar 55%.

Peningkatan hasil pembelajaran juga dipengaruhi oleh adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di SMP N 7 Kubu Raya. Peningkatan kualitas pembelajaran terjadi karena pada setiap pertemuan pembelajaran dilakukan *lesson study*. Pelaksanaan *lesson study* dapat meningkatkan keprofesionalan guru sehingga dapat menunjang proses pembelajaran. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru berkolaborasi dengan guru sejawat untuk membuat sebuah *plan* atau perencanaan pembelajaran sehingga ada sebuah proses tukar pendapat antarguru sejawat. Pada saat pembelajaran atau *do*, guru selalu dibantu observer untuk mengamati segala kegiatan siswa, sehingga kekurangan dan kelebihan saat pembelajaran berlangsung terekam oleh observer. Hasil pengamatan observer pada tahap *do* akan dibicarakan dan direfleksi pada tahap *see* sehingga guru secara kolaboratif mencari solusi untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya, (Merza, dkk, 2012).

Menurut Parmin (2007), proses pelaksanaan *lesson study* berpotensi untuk menciptakan proses interaksi antar berbagai pihak, yaitu guru, pimpinan, supervisor, dan para pakar dalam merumuskan strategi pembelajaran sehingga berdampak terhadap kualitas pembelajaran.

Berdasarkan penelitian Sujudi (2010), pelaksanaan pembelajaran dengan *lesson study* dapat meningkatkan kualitas perkuliahan yang dilakukan oleh dosen matematika di IKIP PGRI Madiun. Selain itu, Anggara, dkk (2012) menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan *lesson study* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn se-Kabupaten Okan Hilir. Asriati (2011) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa pembelajaran dengan *lesson study* lebih menyenangkan dan dosen termotivasi untuk memperbaiki pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, R Dan Chotimah, U. 2012. “Penerapan Lesson Study Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pkn SMP Se-Kabupaten Ogan Ilir” dalam *Jurnal Forum Sosial*. 5 (2) : 188-197
- Asriati. 2011. “Pengembangan Profesional Dosen Melalui Pelaksanaan Lesson Study Dalam Pembelajaran Ilmu Sosial” dalam *Jurnal Guru Membangun*. 26 (2) : 1-9
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Merza, et al. 2012. “Penerapan Lesson Study Dalam Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas XI IPA 2 di MAN Malang.” *Skripsi Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang*
- Parmin. 2007. “Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Lesson Study” dalam *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan (LIK)*: 36 (02)
- Suherman, E. 2009. *Petunjuk Praktis Untuk Melaksanakan Evaluasi Pendidikan Matematika*. Bandung: Wajayakusumah
- Sujudi. 2010. “Optimalisasi Pembelajaran Geometri Analit Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Melalui Lesson Study” dalam *Jurnal Pendidikan MIPA*. 2 (2) : 120-128.
- Viajayani, ER, dkk. 2013. “Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Macromedia Flash Pro 8 Pada Pokok Bahasan Suhu Dan Kalor” dalam *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*. 1 (1) : 144-155.
- Wahyudin, dkk. 2010. “Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Siswa” dalam *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. 6 (1) : 58-62
- Wendraningrum, D, dkk. 2014. “Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) Pada Materi Keanekaragaman Hayati di SMA” dalam *Unnes Journal of Biology Education: Hal 44-57*

